

## IMPLEMENTATION OF MIND MAPPING METHOD THROUGH THE PROBLEM-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE VOCABULARY AND WRITING SKILLS THROUGH ONLINE LEARNING OF CLASS X IPA 1 SMA NEGERI 1 SATUI

Muhammad Taufikurrahman<sup>1\*</sup>, Bambang Widi Pratolo<sup>2</sup>, Swinarni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [zeidabqary@gmail.com](mailto:zeidabqary@gmail.com)

### Abstrak

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan dasar dalam pelajaran bahasa Inggris. Di antara empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah, menulis adalah keterampilan yang paling sulit dipelajari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Mind Mapping sebagai metode untuk meningkatkan kosakata dan kemampuan menulis teks recount siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah metode Mind Mapping meningkatkan kemampuan menulis teks recount siswa X MIA 1 SMA Negeri 1 Satui? (2) Bagaimana metode mind mapping meningkatkan kemampuan menulis teks recount siswa X MIA 1 SMA Negeri 1 Satui. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah metode Mind Mapping meningkatkan kemampuan menulis teks recount siswa X MIA 1 SMA Negeri 1 Satui (2) Untuk mengetahui proses metode Mind Mapping melalui Model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan menulis teks recount siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Satui. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 31 siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Satui. Instrumen penelitian ini adalah tes menulis teks recount, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data penelitian terdiri dari empat kegiatan utama, yang diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus 1 membuat teks recount tentang peristiwa sejarah nasional Indonesia, hasil kasus pada siklus 1 ini 13,8% mendapatkan kategori sangat baik, 27,6% memiliki kategori baik, dan 31% siswa memiliki kategori cukup baik. dan 27,6% memiliki kategori kurang. Artinya penelitian tersebut tidak berhasil. Artinya penelitian tersebut tidak berhasil. Peneliti merencanakan siklus berikutnya. Peneliti melakukan siklus 2, selain itu siswa membuat teks recount lagi tentang peristiwa sejarah di Indonesia dan dilakukan untuk menyelesaikan masalah pada siklus 1, peneliti menggunakan spidol warna dan membuat desain Mind Mapping lebih tertarik. hasil kasus ini pada siklus 2 adalah 34,8 % mendapatkan kategori sangat baik, 48,27 % memiliki kategori baik, dan 17,25 % siswa memiliki kategori cukup baik dan 0 % memiliki kategori kurang. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria sangat baik meningkat sebanyak 6 siswa atau 20%. Kriteria baik juga meningkat sebanyak 6 siswa atau 20%, sedangkan kriteria cukup sebanyak 5 siswa atau hanya 17,24%. Pada siklus ini tidak ada siswa yang mendapatkan skor kriteria kurang. Dari analisis tes siklus ini, peneliti menyimpulkan bahwa mind mapping dapat membantu siswa memahami kosakata peristiwa sejarah nasional dan lokal dalam bentuk teks recount. Disarankan kepada guru bahasa Inggris agar menginstruksikan siswa untuk menggunakan mind mapping yang ditulis dengan gambar dan alat tulis berwarna terbukti mampu menarik minat siswa untuk belajar. Berdasarkan observasi, antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik. Proses penggalan informasi, pemecahan masalah terus mengikuti sintaks PBL dengan antusias.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping, PBL, Kosakata, Teks Recount*

### Abstract

*Writing is one of the four basic skills in English lesson. Among the four language skills taught in schools, writing is the most difficult skill to learn. In this study, the researcher used Mind Mapping as a method to improve vocabulary and writing the students' recount text ability. The problems of the study were: (1) Do Mind Mapping method improve writing ability of recount text of the X MIA 1 students at SMA Negeri 1 Satui? (2) How do mind mapping method improve writing ability of recount text of the X MIA 1 students at SMA Negeri 1 Satui. The purposes of the study were: (1) To know whether Mind Mapping method improve writing ability of recount text of the X MIA 1 students at SMA Negeri 1 Satui (2) To know the process of Mind Mapping method through Problem Based Learning Model to improve writing ability of recount text of the X MIA 1 students at SMA Negeri 1 Satui. The design of the study was classroom action research. The subjects of this study were 31 students from class X*

*MIA 1 of SMA Negeri 1 Satui. The instrument of the study was writing test of recount text, observation, field note, and documentation. The data of the research consisted of four main activities, were obtained from planning, acting, observing, and reflecting. In Cycle 1 was making a recount text about the national historical event of Indonesia, the result of this cases in cycle 1 was 13,8 % got the excellent category, 27,6 % had good category, and 31 % student had good enough category and 27,6 % had less category. It meant that the research was unsuccessful. The researcher planned to next cycle. The researcher conducted cycle 2, in addition the students made a recount text again about historical event in Indonesia and carried out to solve the problem in cycle 1, the researcher using color markers and made the design of Mind Mapping was more interested. the result of this cases in cycle 2 was 34,8 % got the excellent category, 48,27 % had good category, and 17,25 % student had good enough category and 0 % had less category. Based on the data above, it can be concluded that the number of students who scored with very good criteria increased by 6 students or 20%. The good criteria also increased by 6 students or 20%, while the sufficient criteria were 5 students or only 17.24%. In this cycle there are no students who get a score of less criteria. From the analysis of this cycle test, the researcher concludes that mind mapping can help students understand the vocabulary of national and local historical events in the form of recount text. It was suggested that the English teacher should instruct students to use Mind mapping written with pictures and colored writing instruments proved to be able to attract students' interest in learning. Based on observations, the enthusiasm of students in participating in the learning process is very good. The process of extracting information, solving problems continues to follow the PBL syntax with enthusiasm.*

**Keywords:** *Mind Mapping, PBL, Vocabulary, Recount Text*

## **PENDAHULUAN**

Masa Pandemi Corona Virus 19 (covid 19) ini membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tak dapat dilaksanakan lagi, hal ini karena adanya khawatiran makin menyebarnya covid19 (Saputra, dkk 2020) . Perlunya alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan putra dan putri bangsa indonesia. Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan salah satu solusi demi keberlangsungan proses pembelajaran dan terlaksananya tujuan pendidikan serta ketercapaian peranan pendidikan bagi putra putri bangsa.

Bahasa Inggris merupakan satu – satunya bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Posisi bahasa Inggris di dunia saat ini sama dengan posisi bahasa Indonesia bagi rakyat Indonesia. Rakyat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa, dan tentu memiliki bahasa daerah sendiri – sendiri, dapat berkomunikasi secara baik menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Begitu juga dengan bahasa Inggris. Bangsa – bangsa di seluruh dunia yang memiliki bahasa ibu masing – masing, saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Dari sini dapat kita sadari betapa penting peranan bahasa Inggris dalam pergaulan internasional. Jika suatu bangsa tidak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris, sudah bisa dipastikan bahwa ia akan terkucilkan dari pergaulan bangsa – bangsa di seluruh dunia. Belum lagi kalau kita bicara mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini, barat, sebagai bangsa pengguna asli bahasa Inggris, masih menjadi pemimpin dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya, jika kita ingin menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kita harus menguasai bahasa Inggris dulu untuk mewujudkannya. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan di universitas – universitas luar negeri tersimpan dalam bahasa tulis yang harus kita baca. Agar yang kita baca itu berhasil guna, kita harus benar – benar memahami isi dari bacaan tersebut.

Untuk memahami kalimat – kalimat dalam bahasa Inggris, diperlukan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris yang cukup. Bahkan, penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris itu jauh lebih penting daripada penguasaan tata bahasanya. Dellar dan Hocking (dalam Thornbury, 2002:13) mengatakan: “Jika anda mempelajari tata bahasa sepanjang waktu, Bahasa Inggris anda tidak akan begitu mengalami peningkatan. Bahasa Inggris anda akan meningkat jika anda mempelajari lebih banyak kosakata dan ekspresi – ekspresi. Dalam berbicara, anda hanya akan membutuhkan sedikit tata bahasa. Tapi anda bisa mengatakan apapun dengan kosakata.”. Thornbury (2002:23) menambahkan: “Siswa tidak hanya perlu mempelajari banyak kosakata

tetapi juga harus mempelajari bagaimana untuk mengingatnya.” Namun untuk mengingat kosakata yang telah dipelajari untuk dipergunakan lagi di masa mendatang tidak selalu mudah dilakukan.

Guru selalu mengenalkan kosakata – kosakata baru dalam pembelajaran. Namun, ketika guru membuat soal yang berkenaan dengan kosakata – kosakata baru itu, siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Satui kesulitan dalam menyelesaikannya. Siswa dengan sangat cepat melupakan kosakata – kosakata baru yang telah mereka pelajari sebelumnya sehingga mereka tidak bisa menyelesaikan soal. Terlebih lagi jika soal – soal itu mengandung kalimat berbentuk simple past, jenis kata kerja dalam bahasa Inggris yang banyak dipakai dalam teks yang berhubungan dengan peristiwa masalah. Perubahan kata kerja yang membutuhkan kekuatan ingatan begitu mudah hilang dari memori siswa. Perubahan kata kerja untuk menunjukkan waktu terjadinya peristiwa memang tidak ada dalam bahasa Indonesia. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang hanya menggunakan kata *kemarin*, *saat ini*, *besok*, *lusa* atau *tahun depan* untuk menunjukkan waktu terjadinya peristiwa, bahasa Inggris juga memerlukan berubahnya kata kerja. Inilah yang membuat siswa kesulitan.

Dapat dipastikan bahwa metode menuliskan arti dari sebuah kosakata baru di buku catatan bukan cara yang tepat untuk menambah perbendaharaan kata. Diperlukan metode yang baru agar siswa memiliki hafalan yang kuat sehingga kosakata yang telah dipelajari akan terus diingat. DePotter dan Hernacki (1999:152) mengatakan bahwa otak manusia mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk – bentuk dan perasaan. Metode pencatatan konvensional yang linier tidak sesuai dengan kinerja otak dalam mengingat informasi.

Mind Map (Peta Pikiran) adalah sebuah teknik pencatatan yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Mind Map menggunakan tulisan dan gambar yang berwarna untuk merangsang ingatan. Mengenai kekuatan otak dalam mengingat informasi dalam bentuk gambar, terdapat sebuah eksperimen yang dilakukan oleh Ralph Haber (dalam Buzan, 1993:71) yang membuat ia mengatakan bahwa otak mengenal gambar dengan sangat sempurna. Karena itulah penulis menggunakan Mind Map yang dikembangkan oleh Tony Buzan ini sebagai sarana untuk memperkuat ingatan akan kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari.

Penelitian dengan menggunakan Mind Mapping ini dikatakan berhasil jika siswa mampu mengingat arti kosakata yang telah mereka pelajari dalam jangka waktu tertentu. Dan jika kosakata – kosakata itu dipergunakan dalam kalimat yang berbeda, mereka bisa memahami makna dari kalimat itu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengevaluasi hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun. Kehadiran peneliti sebagai guru di kelas adalah juga sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus 1

Siklus pertama ini menitik beratkan pada kegiatan membuat catatan dengan metode mind mapping. Peneliti menjelaskan teknis penulisan mind mapping dan manfaat menulis catatan dengan menggunakan metode ini.

#### a. Tahap Perencanaan

Peneliti bersama rekan sejawat menyusun RPP. Selanjutnya, peneliti memilih teks yang akan dicatat dengan menggunakan metode mind mapping. Peneliti juga menyusun alat penilaian untuk mengetahui sejauh mana mind mapping dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kosakata yang baru mereka pelajari. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan bertanya jawab seputar topik (brainstorming), mereview materi tata bahasa berupa penggunaan kalimat *Simple Past Tense*. Kemudian peneliti menjelaskan teknis penulisan *mind mapping* dan meminta siswa untuk mencatat ulang teks tentang sebuah peristiwa sejarah dimasa lampau dari buku, internet, dan sumber-sumber lainnya dalam bentuk mind mapping. Penulisan mind mapping ditekankan pada penggunaan kalimat bentuk simple past yang digunakan dalam. Untuk setiap penulisannya, selalu diikuti dengan penulisan kata kerja ke dua dan sebuah gambar yang mewakili arti dari kata itu. Dalam proses ini, siswa menggunakan bantuan kamus untuk mencari arti kosakata.

#### c. Tahap Pengamatan

Peneliti bersama teman sejawat mengamati masing – masing siswa dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan itu adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Via Zoom dan Google Classroom Siklus 1**

No	Poin yang diamati	Kriteria			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Antusiasme Siswa		X		
2	Interaksi		X		
3	Gagasan		X		
4	Inisiatif			X	
5	Pemahaman Siswa			X	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa antusiasme siswa dalam pembuatan catatan mind mapping ini baik. Menurut peneliti, antusiasme ini terbangun karena model penulisan mind mapping yang menggunakan gambar dan memicu kreatifitas masing – masing siswa. Interaksi siswa dengan peneliti dan kolaborator juga baik. Jika siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan arti sebuah kata dan perubahannya, mereka akan bertanya kepada guru melalui whatsapp secara langsung dikarenakan penerapan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Untuk gagasan, peneliti merasa bahwa siswa belum sepenuhnya mengeksplorasi. Sedangkan untuk inisiatif, peneliti dan kolaborator sepakat bahwa siswa masih kurang. Untuk masalah pemahaman teks percakapan intention ataupun penulisan mind mapping siswa sudah cukup baik menurut peneliti namun menurut kolaborator, pemahaman teks Historical Recount siswa masih kurang. Hal ini disimpulkan setelah kolaborator melihat banyak siswa yang menuliskan kalimat yang

bukan menggunakan simple past. Banyak siswa yang menuliskan kalimat yang tidak digunakan dalam mengungkapkan peristiwa dimasa lampau.

d. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus diadakan tes dalam bentuk membuat peta pikiran (mind mapping) dengan tema *the Battle of Surabaya*. Kemudian siswa diminta untuk memetakan beberapa kosakata dan siswa menuliskan kembali peristiwa the battle of surabaya dengan menggunakan kalimat –kalimat yang sudah mereka petakan.

**Table 2. Hasil Uji Kompetensi Writing pada Siklus 1**

Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	4	13,8 %
Baik	8	27,6 %
Cukup	9	31 %
Kurang	8	27,6 %
Jumlah	29	100 %

Kesimpulan dari hasil di atas adalah sebagai berikut:

1) Tata Bahasa

Banyak siswa yang sudah mampu menulis kalimat dalam pola simple Past tense. Namun masih banyak juga siswa yang keliru. Kesalahan ini biasanya terdapat pada pilihan kata kerja dan bentuk kalimat yang digunakan. Ada siswa yang sudah menuliskan kalimat dengan benar seperti *they fought until die*. Tapi ada juga yang masih menulis *they fight until day*

2) Kosakata

Masih ada siswa yang menggunakan kosakata di luar kosakata yang ditentukan. Pilihan kosakata ini dikarenakan siswa belum mampu menghafal kosakata yang mereka tulis dalam format mind mapping. Dari temuan ini diketahui bahwa mind mapping dalam siklus pertama ini belum berperan dalam membantu siswa dalam memahami kosakata yang digunakan dalam teks bertema *intentions*. Setelah berdiskusi dengan kolaborator, diketahui bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan *mind mapping*. Siswa memang sudah membuat *mind mapping* sesuai dengan petunjuk. Namun, semua siswa masih menggunakan pensil atau *ballpoint* untuk menuliskan *mind mapping*. Belum ada yang menggunakan pensil warna atau spidol warna. Siswa juga kurang berkreasi dengan gambar untuk mewakili arti dari kata yang ditulis.

Michael Tipper, seorang praktisi *mind mapping* menulis bahwa penggunaan warna dalam *mind mapping* memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Membuat informasi lebih melekat pada otak dan lebih mudah untuk “dipanggil ulang”.
2. Membedakan antar cabang yang berbeda.
3. Warna digunakan untuk mewakili suatu konsep. Misalnya merah untuk negatif, hijau untuk positif atau kuning untuk ragu – ragu.
4. Membuat *mind mapping* lebih menarik

Karena itu pada siklus berikutnya, siswa diminta untuk membuat mind mapping dengan menggunakan pensil warna atau spidol warna. Dan memotivasi siswa untuk membuat lebih banyak warna.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan refleksi siklus 1 dan menemukan kesalahan dalam pembuatan mind mapping, penulis meminta siswa untuk menyediakan pensil warna atau spidol warna untuk membuat mind mapping.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab seputar topik (brainstorming), dan mereview materi tata bahasa simple Past tense.struktur teks recount, kemudian siswa diminta untuk kembali membuat mind mapping dari peristiwa sejarah di daerah masing-masing. Namun, kali ini mind mapping ditulis dengan menggunakan pensil warna atau spidol warna.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti bersama teman sejawat mengamati masing – masing siswa dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan itu adalah sebagai berikut:

**Table 3. Hasil Observasi via Zoom dan Google Classroom Siklus 2**

No	Poin yang diamati	Kriteria			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Antusiasme Siswa	X			
2	Interaksi		X		
3	Gagasan		X		
4	Inisiatif		X		
5	Pemahaman Siswa		X		

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Antusiasme ini muncul karena siswa sudah menggunakan pensil atau spidol warna yang membuat mind mapping yang dihasilkan lebih menarik. Gambar – gambar yang dihasilkan juga lebih baik dan menarik. Siswa sudah sangat berani bereksplorasi dengan kreatifitas mereka. Pemahaman siswa juga jauh lebih baik dari sebelumnya. Siswa sudah mulai bisa membedakan antara simple past tense dan simple present tense.

d. Tahap Refleksi

Sama halnya dengan siklus pertama, pada tahap akhir siklus 2 diadakan tes dalam bentuk membuat sebuah paragraf yang dengan menggunakan kalimat sederhana tulis dengan menggunakan kata kerja berbentuk past verb yang baru saja mereka tulis dengan metode mind mapping.

**Tabel 4. Hasil Uji Kompetensi *Writing* pada Siklus 2**

Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat baik	10	34,48 %
Baik	14	48,27 %
Cukup	5	17,25 %
Kurang	-	-
Jumlah	29	100 %

Kesimpulan dari hasil di atas adalah sebagai berikut:

1) Tata Bahasa

Banyak siswa yang sudah mampu menulis kalimat dalam pola simple Past tense. Kesalahan yang paling besar menurut peneliti adalah kesalahan dalam penempatan kata kerja. Namun, sudah tidak ada siswa yang tidak menuliskan kata kerja berbentuk past verb dalam setiap kalimat

2) Kosa kata

Kosakata yang muncul dalam kalimat merupakan kosakata yang tersedia pada LKPD masing-masing. Sebagai perbandingan, berikut disajikan tabel hasil uji kompetensi siklus 1 dan siklus 2:

**Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Siklus 1 dan 2**

Kriteria	Jumlah		Prosentase	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
Sangat baik	4	10	13,8 %	34,48 %
Baik	8	14	27,6 %	48,27 %
Cukup	9	5	31 %	17,25 %
Kurang	8	-	27,6 %	0 %
Jumlah	29	29	100 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria *sangat baik* mengalami peningkatan 6 siswa atau 20%. Kriteria *baik* juga mengalami peningkatan sejumlah 6 siswa atau 20%, sementara kriteria *cukup* ada 5 siswa atau hanya 17,24%. Pada siklus ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai kriteria *kurang*. Dari analisa tes siklus ini, peneliti menyimpulkan bahwa mind mapping dapat membantu siswa dalam memahami kosakata teks peristiwa sejarah nasional maupun lokal dalam bentuk teks recount.

Mind mapping terbukti membantu siswa dalam memahami dan menghafal serta mengingat kembali kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan teks recount yang berhubungan dengan peristiwa sejarah.

Dari hasil diketahui bahwa siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Antusiasme ini muncul karena siswa sudah menggunakan pensil atau spidol warna yang membuat mind mapping yang dihasilkan lebih akurat dan menarik. Gambar – gambar yang dihasilkan juga lebih baik dan menarik. Siswa sudah sangat berani bereksplorasi dengan kreatifitas mereka. Pemahaman siswa juga jauh lebih baik dari sebelumnya. Siswa sudah mulai bisa membedakan antara simple Past tense dan simple present tense.

Mind mapping yang ditulis dengan gambar dan alat tulis warna terbukti mampu menarik minat siswa dalam belajar. Berdasarkan pengamatan, antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik. Proses penggalan informasi, penyelesaian masalah terus dilalui mengikuti sintak PBL dengan penuh semangat.

Banyak siswa yang sudah mampu menulis kalimat dalam pola *simple past tense* yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah baik itu sejarah lokal ataupun nasional. Kesalahan yang paling besar menurut peneliti adalah kesalahan dalam penempatan kata kerja. Namun, sudah tidak ada siswa yang tidak menuliskan kata kerja berbentuk past pada prediket setiap kalimat. Kosakata yang muncul dalam kalimat merupakan kosakata yang mereka tulis berdasarkan teks peristiwa sejarah yang terdapat pada LKPD masing-masing. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## KESIMPULAN

Satu hal yang menjadi kesimpulan penulis adalah bahwa sebagus apapun sebuah metode atau alat bantu pembelajaran, siswa perlu beradaptasi dalam menggunakannya. Dalam siklus satu, mind mapping seperti belum membantu siswa secara signifikan. Hal ini bisa jadi dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan mind mapping. Selain itu, penggunaan *mind mapping* juga perlu memperhatikan aturan yang telah disarankan. Dalam kasus ini, peneliti tidak memperhatikan absennya alat tulis warna dalam penulisan mind mapping. Penulisan mind mapping dengan menggunakan alat tulis warna terbukti mampu membantu siswa dalam mengingat kosakata yang mereka tulis.

Jadi, penerapan metode *Mind Mapping* dengan menggunakan model pembelajaran PBL terbukti mampu membantu siswa dalam memahami vocabulary dan menulis teks recount. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan tabel tes kedua siklus tersebut pada bab IV. Dari siklus pertama sampai kedua diketahui bahwa kriteria *sangat baik* mengalami peningkatan 6 siswa atau 20%. Kriteria *baik* juga mengalami peningkatan sejumlah 6 siswa atau 20%, sementara kriteria *cukup* ada 5 siswa atau hanya 17,24%. Pada siklus kedua tidak ada siswa yang memperoleh nilai kriteria *kurang*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brisbane and London:University of Queensland Press / University of London Press.
- Buzan, Tony, Buzan, Barry. 1993. *The Mind Map Book*. United States: Penguin Group.
- Hamzah B. Uno, 2008. Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif). Jakarta. Bumi Aksara
- Hornby, AS. 2000. *Oxford Advance Learners' dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press.
- Olivia, Femmy. 2008. Gembira Belajar Dengan Mind Mapping. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Richard, C. Jack & Rogers, Theodore S. 1992. *Approaching and methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Saputra, W. N. E., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Mulyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student Perceptions of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Study of Phenomenology. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1515-1528.
- Schonell, F. Meddleton, I., Shaw, B., Routh, M., Popham, D., Gill, G., Mackrell, G., and Stephens, C. (1956). *A study of the oral vocabulary of adults*.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-6
- Syaiful, Sagala. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung. CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry. 1985. Penggalan Kosakata. Jakarta: Rineka Cipta Tarigan, Henry. 1993. Pengajaran Kosakata. Jakarta: Rineka Cipta Trianto, M.Pd. 2009.
- Thornbury, Scott. 2002. *How To Teach Vocabulary*. Malaysia: Pearson Education Limited.
- Tipper, Michael. *7 Reasons to add colour to your mind maps*, (online) (<http://www.michaelonmindmapping.com/blog/mind-maps/7-reasons-to-add-colour-to-your-mind-maps/>, diakses pada 2020).